

**PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN**  
**(Studi Kasus di Masjid Jami' Al-Muttaqin, Tambas, Kismoyoso,**  
**Ngemplak, Boyolali Tahun 2018)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1**  
**pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

**Oleh :**

**RETNO DWI ANGGRAINI**  
**G000140047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**2018**

## HALAMAN PERSETUJUAN

PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN  
(Studi Kasus di Masjid Jami' Al-Muttaqin, Tambas, Kismoyoso,  
Ngemplak, Boyolali Tahun 2018)

## PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Retno Dwi Anggraini

NIM: G000140047

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Dra. Chusniatun, M.Ag

NIDN. 0619055801

## HALAMAN PENGESAHAN

### PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN (Studi Kasus di Masjid Jami' Al-Muttaqin, Tambas, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali Tahun 2018)

Oleh :

Retno Dwi Anggraini

G000140047

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

pada Hari Jumat, 10 Agustus 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

#### Dewan Penguji :

1. Dra. Chusniatun, M.Ag.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

( Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.

(Anggota II Dewan Penguji)

(  )  
(  )  
(  )



NIDN.0605096402

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atas pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Agustus 2018



Penulis

Retno Dwi Anggraini

NIM. G000140071

**PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN  
(Studi Kasus di Masjid Jami' Al-Muttaqin, Tambas, Kismoyoso,  
Ngemplak, Boyolali Tahun 2018)**

**Abstrak**

Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang mudah di akses mengakibatkan terjadinya permasalahan pada kehidupan remaja. Masa remaja adalah masa dimana anak mengalami perubahan fisik, psikis serta memiliki tingkat emosi yang tinggi. Anak yang belum bisa mengontrol emosi dengan baik akan menyebabkan masalah yang ada di lingkungan sekitar. Salah satu masalah yang dilakukan oleh remaja seperti pergaulan bebas, minuman keras, berfoya-foya dan kebut-kebutan di jalan. Berdasarkan fenomena diatas, maka remaja perlu pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Pembinaan di lingkungan masyarakat dapat dilakukan oleh takmir masjid dengan menyelenggarakan suatu kegiatan keagamaan misalnya pengajian yang bersifat rutin, bulanan, tahunan, silaturahmi dan kegiatan bakti sosial. Adapun rumusan masalah yang dipaparkan yaitu Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membina akhlak remaja di Masjid Jami' Al-Muttaqin? Serta Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlak remaja di Masjid Jami' Al-Muttaqin? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membina akhlak remaja di Masjid Jami' Al-Muttaqin serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak remaja masjid di Masjid Jami' Al-Muttaqin. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode induktif yaitu berangkat dari fenomena yang bersifat khusus dan menarik kesimpulan yang bersifat umum. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Al-Muttaqin meliputi Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membina akhlak remaja terdapat beberapa unsur yaitu *pertama* tujuan kegiatan keagamaan adalah membentuk akhlak remaja menjadi lebih baik. *Kedua* tugas Pembina/pendidik adalah untuk membimbing dan mengarahkan remaja agar memiliki akhlak yang baik. *Ketiga* remaja mampu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. *Keempat* materi keagamaan. *Kelima* adanya metode keteladanan, pembiasaan, cerita/kisah, dan nasehat. *Keenam* sarana/fasilitas cukup lengkap. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat yaitu *pertama* faktor pendukung yaitu keluarga, ustadz yang profesional, dan sumber dana. *Kedua* faktor penghambat yaitu lingkungan pergaulan, masyarakat yang berpendidikan rendah, remaja yang kurang memperhatikan ketika pengajian, dan sarana prasarana kurang memadai.

**Kata kunci :** Akhlak Remaja, Fungsi Masjid, Remaja Masjid

**Abstract**

The rapid development of technology and knowledge that is easily accessible results in problems in the lives of teenagers. Adolescence is a time when children

experience physical, psychological, and high emotional levels. Children who have not been able to control emotions well will cause problems in the environment around them. One of the problems carried out by adolescents such as promiscuity, liquor, spree, and speeding on the road. Based on the above phenomenon, then adolescents need coaching. Coaching can be done in schools, homes and communities. Coaching in the community can be done on the effort takmir mosque is fostering and preventing teenagers from being influenced from promiscuity. One of them is by making a container of youth association in mosque through religious activity in the form of routine, monthly, yearly, social gathering and social service activity. As for the formulation of the problem described, namely how to carry out religious activities in fostering youth morals in the mosque Jami' Al-Muttaqin. And what are the supporting and inhibiting factors of religious activities in fostering youth morals in the mosque Jami' Al-Muttaqin. The purpose of this study is to describe the implementation of religious activities in fostering youth morals in the mosque Jami' Al-Muttaqin and describe the supporting and inhibiting of religious activities in fostering youth morals in the mosque Jami' Al-Muttaqin. The research is a field research with qualitative approach. Data sources use primary and secondary data. Techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis uses a qualitative descriptive method with an inductive method that departs from a specific phenomenon and draws conclusions that are general. The results of the study can be concluded that adolescent moral development through religious activities in the mosque Jami' Al-Muttaqin includes the implementation of religious activities in fostering adolescent morals there are several elements, namely the first purpose of religious activities is to shape youth morals for the better. The second task of the coach or educator is to guide and direct teenagers to have good character. All three teenagers are able to carry out orders and stay away from their prohibitions. Fourth religious material. Fifth, there are exemplary methods, habituation, stories and advice. The six facilities are incomplete. While the supporting and inhibiting factors are the first supporting factors namely family, professional cleric, and funding sources. The two inhibiting factors are social environment, people with low education, adolescents who are less concerned when recitation and infrastructure are inadequate.

**Keyword:** adolescent morals, mosque functions, mosque teenagers

## 1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang mudah di akses mengakibatkan terjadi permasalahan pada kehidupan remaja. Secara umum masa remaja adalah masa dimana anak mengalami perubahan baik fisik maupun psikis yang sangat cepat. Dan bisa dikatakan sebagai masa dimana anak memiliki tingkat emosi yang tinggi. Anak yang belum bisa mengontrol emosi dengan baik akan menyebabkan masalah yang ada di lingkungan sekitar. Salah satu masalah yang

dilakukan oleh remaja seperti pergaulan bebas, merokok, minuman keras, berfoya-foya, kebut-kebutan di jalan, berkelahi, hingga mencuri<sup>1</sup>.

Penurunan akhlak remaja di sebabkan oleh beberapa faktor seperti belum mampu mengontrol dirinya dari hal yang negatif, belum mampu menyesuaikan diri, kurangnya keimanan, kurangnya bimbingan orangtua dalam melaksanakan ajaran agama, dan pengaruh negatif dari perkembangan teknologi<sup>2</sup>.

Lingkungan yang jauh dari nilai-nilai keislaman dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam mengerjakan ibadah. Meskipun norma dan peraturan telah ditetapkan akan terasa sulit untuk diterapkan dalam hidupnya karena kurang penanaman nilai-nilai agama sejak kecil, sehingga sering kali berperilaku atau bersikap kurang tepat dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah<sup>3</sup>.

Berdasarkan fenomena diatas sebagai akibat dari kurangnya pembinaan akhlak kepada remaja, sehingga perlu pembinaan dalam dirinya. Pembinaan dapat dilakukan di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Pembinaan di lingkungan masyarakat dapat dilakukan oleh takmir masjid. Takmir masjid berupaya untuk mencegah dan membina anak-anak atau remaja agar tidak terpengaruh atau terjerumus dalam pergaulan bebas. Salah satunya dengan membuat suatu wadah perkumpulan remaja yang ada di Masjid dengan menyelenggarakan suatu kegiatan keagamaan misalnya pengajian yang bersifat rutin, bulanan, tahunan, silaturahmi dan kegiatan bakti sosial<sup>4</sup>.

Masjid Jami' Al-Muttaqin Tambas sebagai tempat untuk shalat berjama'ah, menuntut ilmu, menanamkan nilai-nilai religius dan pembinaan akhlak bagi remaja. Pembinaan akhlak di Masjid Jami' Al-Muttaqin dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian yang bersifat rutin, pengajian dibulan ramadhan, pengajian keputrian, peringatan hari besar Islam yaitu Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi, membuat media Islami, menyantuni

---

<sup>1</sup> Sofyan S.Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya* ( Bandung: Alfabeta, 2005), 91.

<sup>2</sup>Ibid, 93.

<sup>3</sup> Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), 47

<sup>4</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* ( Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005),

anak yatim, kerja bakti, kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), takziah dan infaq. Kegiatan keagamaan diselenggarakan bertujuan untuk mencegah anak-anak atau remaja tidak terpengaruh atau terjerumus dari pergaulan bebas<sup>5</sup>.

Remaja dibina agar memiliki aqidah yang kuat, ibadah yang benar, pemahaman Islam yang baik, berilmu, berketerampilan yang baik dan aktif dalam memakmurkan masjid<sup>6</sup>. Kegiatan keagamaan dilakukan dengan tujuan agar para remaja memiliki akhlak yang mulia. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masjid diharapkan memberikan dampak positif bagi remaja dalam membentuk akhlak, baik terhadap Allah, diri sendiri dan akhlak terhadap sesama manusia.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membina akhlak remaja di Masjid Jami' Al-Muttaqin ? Serta apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlak remaja di Masjid Jami' Al-Muttaqin. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membina akhlak remaja di Masjid Jami' Al-Muttaqin serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlak remaja di Masjid Jami' Al-Muttaqin.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Lokasi yang dijadikan penelitian adalah Masjid Jami' Al-Muttaqin Tambas, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah remaja Masjid Jami' Al-Muttaqin Tambas, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali. Sumber data yang digunakan Sumber data primer yaitu data pokok yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan dan Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, makalah dan dokumen-dokumen sejenisnya yang terkait dengan penelitian ini<sup>7</sup>. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan selaku ketua remaja masjid, pada tanggal 21 Januari 2018 pukul 16.00 WIB.

<sup>6</sup> Siswanto, *Panduan*, 69.

<sup>7</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2011), 152.



Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memilih data yang pokok dan penting, kemudian mengumpulkan, menafsirkan dan mengambil kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari keadaan/fenomena yang bersifat khusus dan menarik kesimpulan yang bersifat umum<sup>8</sup>.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Masjid Jami' Al-Muttaqin**

Masjid Jami' Al Muttaqin merupakan Masjid Jami' terbesar di Desa Kismoyoso. Masjid ini menempati lahan seluas 862 m<sup>2</sup> yang terletak di Dusun Tambas RT 02 RW 07, Desa Kismoyoso, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Masjid ini tidak hanya digunakan untuk beribadah saja, tetapi juga digunakan dalam pembinaan masyarakat.

Masjid Jami' Al Muttaqin tambas dibangun oleh Mbah Kasan Dikromo dan Mbah Kasan Murawi dalam bentuk bangunan tempat ibadah dengan namalanggar /surau. Langgar /surau ini didirikan pada tahun 1910 di tambas Rt 01 Rw 08 Desa Kismoyoso, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Langgar /surau, dikembangkan oleh anak-anak kedua tokoh agama tersebut. Mbah Kasan Dikromo memiliki lima anak dan Mbah Kasan Murawi memiliki tiga anak. Anak-anak dari kedua tokoh agama tersebut yang memiliki peran yang sangat penting adalah anak laki-laki pertama dari Mbah Kasan Dikromo yang bernama Kabiryang oleh gurunya diberi nama Kyai Masrur.

Kyai Masrur belajar di sebuah Pondok Pesantren yang terletak di Jawa Timur. Setelah 7 tahun belajar di Pondok Pesantren, pada tahun 1927 M beliau diberi izin untuk mendirikan Pondok Pesantren. Tahun 1928 M, beliau mendirikan Pondok Pesantren dengan cara membangun dan membesarkan langgar/ surau yang didirikan oleh orang tuanya. Sejak inilah bangunan langgar /surau berubah fungsi menjadi Masjid. Masjid ini kemudian mulai dipakai untuk sholat jum'at sejumlah 11 kampung yaitu Tambas, Karangpung, Payaman, Banjarjo, Ngingas, Kedungmansan, Ngampo, Pandeyan, Kedunggupit, Ngangkruk dan Welar.

---

<sup>8</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 40.

Tahun 1947 Pondok Pesantren diresmikan sebagai sekolah formal yang merupakan cikal bakal dari MI Muhammadiyah Kismoyoso. Pada tahun 1950 Kyai masrur meninggal dunia dengan meninggalkan satu istri dan lima anak. Tahun 1956 Masjid Kyai Masrur dipindahkan dan ditetapkan dipekarangan Bapak Tarmuji hingga sekarang ini.

Adapun Visi Masjid Jami' Al-Muttaqin yaitu Menjadi Masjid yang menyatukan dan memajukan umat menuju kesejahteraan dan kemaslahatan demi terbentuknya masyarakat madani<sup>9</sup>. Sedangkan Misi Masjid Jami' Al-Muttaqin yaitu mengelola Masjid sebagai pusat ibadah yang kondusif dan nyaman bagi umat Islam, menyelenggarakan kegiatan dakwah untuk pembinaan umat, menyelenggarakan kegiatan pendidikan Islami non formal yang unggul dalam melahirkan generasi Qur'ani, membantu dalam mengentaskan kemiskinan dalam upaya menuju umat yang kuat dan menyelenggarakan pembinaan remaja muslim<sup>10</sup>. Kemudian tujuan Masjid Jami' Al-Muttaqin yaitu terciptanya sebuah Masjid yang kondusif dan nyaman dalam melaksanakan ibadah, terbentuknya wadah dakwah dan pembinaan umat secara modern dan Islami, terselenggaranya pendidikan Qur'ani dalam segala usia, meningkatnya taraf kesejahteraan hidup umat melalui Baitul Mal dan terbinanya Remaja Masjid dengan berkesinambungan sebagai kader umat<sup>11</sup>.

### **3.2 Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Membina Akhlak Remaja**

Adapun unsur-unsur pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membina akhlak remaja yaitu *pertama* tujuan pembinaan adalah untuk membentuk akhlak remaja menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi anak yang sholeh dan sholehah yang akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. *Kedua* Pembina/pendidik bertugas untuk membimbing dan mengarahkan remaja agar memiliki akhlak yang baik. *Ketiga* remaja Masjid Jami' Al-Muttaqin berjumlah 52 remaja yang terdiri dari 21 laki-laki dan 31 perempuan yang berbeda-beda usianya. Remaja yang berusia antara 14-16 tahun belum mengikuti perintah Allah dengan baik seperti dalam beribadah harus disuruh terlebih dahulu dan belum aktif mengikuti kegiatan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> *Ibid.*

keagamaan. Kemudian remaja yang berusia antara 17-22 tahun bisa membedakan antara baik atau buruk, mengikuti perintah Allah, menjauhi larangannya dan melibatkan dirinya mengikuti kegiatan keagamaan. *Keempat* materi pembinaan yaitu materi aqidah seperti mentaati perintah Allah. Hal ini diterapkan remaja Masjid Jami' Al-Muttaqin dalam mengikuti shalat berjama'ah di Masjid, shalat sunah, berpuasa dan membaca Al-Qur'an. Materi akhlak seperti membangun tali silaturahmi antar sesama muslim, berbakti kepada orangtua, etika berpakaian seorang muslimah dan sebagainya. Hal ini diterapkan remaja Masjid Jami' Al-Muttaqin dalam kehidupan sehari-hari seperti membantu orangtua, menutup aurat, saling menyapa dengan tetangga, menjenguk teman/ tetangga yang sedang sakit, takziah, menyantuni anak yatim dan menjalin silaturahmi dengan tokoh masyarakat. Materi siroh yang digunakan di Masjid Jami' Al-Muttaqin mengenai kisah para nabi dan tokoh-tokoh muslim di dalam Al-Qur'an, misalkan kisah Rasulullah dalam berdakwah, biografi sahabat Nabi dan tokoh-tokoh muslim. kisah pemuda yang bersemangat dalam berdakwah dan kisah para nabi. Materi motivasi seperti bagaimana menjadi khalifah di bumi. Hal ini diterapkan remaja Masjid Jami' Al-Muttaqin dalam kehidupan sehari-hari seperti menjaga dan merawat hewan peliharaan dan merawat tumbuhan agar tetap subur.

*Kelima* metode pembinaan berupa metode keteladanan yang diterapkan di Masjid Jami' Al-Muttaqin seperti Pembina dan ketua remaja masjid datang lebih awal dalam mengikuti pengajian atau acara yang bersifat kemasjidan. berpakaian yang sopan dan menutup aurat. Metode pembiasaan yang diterapkan di Masjid Jami' Al-Muttaqin seperti membiasakan remaja untuk shalat berjama'ah dan membaca Al-Qur'an dan membiasakan datang lebih awal dalam mengikuti pengajian atau acara di Masjid. Hal dilakukan secara berulang-ulang, sehingga remaja menjadi terbiasa melakukannya tanpa ada paksaan. Metode kisah/cerita yang diterapkan di Masjid Jami' Al-Muttaqin seperti ustadz menceritakan kisah-kisah yang Islami, seperti kisah para Nabi, biografi sahabat Nabi dan tokoh-tokoh muslim. Metode pemberian nasihat yang diterapkan di Masjid Jami' Al-Muttaqin yaitu Pembina memberikan kalimat-kalimat yang baik, ketika remaja mengalami permasalahan dengan melakukan pendekatan secara langsung. *Keenam*

sarana/fasilitas berupa Ruang tengah Masjid Jami' Al-Muttaqin yang berisi meja kajian, pengeras suara, karpet, kipas angin, dan salon. Serta buku fiqih ibadah, kisah para nabi dan rasul, kitab tauhid, aqidah akhlak, sejarah Islam, himpunan hadist-hadist hukum, kumpulan hadist shahih bukhari muslim, tafsir ibnu katsir, studi Islam dan sebagainya.

### **3.3 Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keagamaan dalam Membina Akhlak Remaja**

Faktor pendukung yaitu *pertama* Keluarga memberikan kemudahan dan dukungan anak-anaknya dalam mengikuti kegiatan kemasjidan. *Kedua* adanya ustadz/pembicara yang ahli pada bidangnya. Misalnya ustadz yang lulusan sejarah, mengisi pengajian yang bertema shiroh dan materi Al-Qur'an juga mencari ustadz yang lulusan tafsir Al-Qur'an. *Ketiga* sumber dana yang diberikan oleh takmir masjid cukup banyak.

Faktor penghambat yaitu *pertama* faktor lingkungan pergaulan. Remaja yang mempunyai teman kesehariannya kurang mengikuti kegiatan yang Islami dan merokok, remaja tersebut juga akan terpengaruh untuk mengikutinya. *Kedua* adanya masyarakat yang berpendidikan rendah dan tingkat pengetahuan agama juga rendah. *Ketiga* adanya remaja yang main *handphone* dan berbicara dengan temannya ketika mengikuti pengajian. *Keempat* jumlah remaja yang hadir sedikit dalam mengikuti pengajian rutin. *Kelima* sarana prasarana yang cukup memadai.

## **4. PENUTUP**

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membina akhlak remaja Masjid Jami' Al-Muttaqin mencakup beberapa hal diantaranya: *pertama* tujuan kegiatan keagamaan adalah membentuk akhlak remaja menjadi lebih baik. *Kedua* tugas Pembina/pendidik adalah untuk membimbing dan mengarahkan remaja agar memiliki akhlak yang baik. *Ketiga* remaja mampu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. *Keempat* materi keagamaan. *Kelima* adanya metode keteladanan, pembiasaan, cerita/kisah, dan nasehat. *Keenam* sarana/fasilitas cukup lengkap.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan dalam membina akhlak remaja Masjid Jami' Al-Muttaqin antara lain: *pertama* faktor

pendukung yaitu keluarga, ustadz yang profesional, dan sumber dana. *Kedua* faktor penghambat yaitu lingkungan pergaulan, masyarakat yang berpendidikan rendah, remaja yang kurang memperhatikan ketika pengajian, dan sarana prasarana cukup memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. 2008. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Prasekolah*. Jogjakarta: CV Venus Corporation.
- Darajat, Zakiah. 2005. *Pembinaan Remaja*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Dariyo, Agoes. 2002. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Al-Huda.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia: Jakarta.
- Helmawati. 2015. *Pendidik sebagai Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herman Pelangi. 2017. *Nilai-Nilai Pembinaan Akhlak dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Mustafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal*. Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman, Vol.2 No.1, 2017. (<http://jurnal.um-tapsel.ac.id>), diakses pada tanggal 23 Februari 2018.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Indah Lailatui Ni'mah. 2017. *Pelaksanaan Pendidikan Islam Nonformal dalam Pembentukan Akhlak Remaja (Studi Kasus di Gading Santren,*

*Belang Wetan, Klaten Utara, Klaten Tahun 2017*). (<http://eprints.ums.ac.id>), diakses pada 15 Oktober 2017.

Irma Sulistiyani. 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di SMP PGRI 1 Sempor*. (<http://repository.iainpurwokerto.ac.id>), diakses pada tanggal 20 November 2017.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Margono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nata, Abudin. 2000. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Pers.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Santrock, John W. 2011. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelasan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.

Shobron, Sudarno, dkk. 2014. *Studi Islam 1*, Cet.XII. Surakarta: LPIK UMS.

Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Siti Sundari, Sri Rumini. 2004. *Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Supadie, Didiek Ahmad, dkk. 2011. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syar'i, Ahmad. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Tajudin Ma'ruf. 2012. *Peran Masjid Nurul Haq dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2012*. ([http// eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)), diakses pada 17 Oktober 2017.
- Tri Andria. 2016. *Peran Bimbingan Keagamaan dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di SMK Al-Farisi Garut*. Jurnal Bimas Islam, Vol.9 No.1, 2016. ([http//bimasislam.kemenag.go.id](http://bimasislam.kemenag.go.id)), diakses pada tanggal 13 Februari 2018.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Willis, Sofyan S. 2005. *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Syamsul. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.